

Analisis Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 13/1 Rengas Condong

Aldina Aprilliansyah¹, Fatimah Zahara^{2*}, Riski Seprianto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

E-mail: dinaaprilliansyah@gmail.com¹, fatimahzahara@gmail.com², riskiseprianto@gmail.com³

Abstrak

Jurnal ini menyelidiki kemampuan membaca siswa sekolah dasar di SDN 13 Rengas Condong yang bertempat di Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, Indonesia. Data dikumpulkan melalui pertanyaan-survei dan validasi wawancara. Kuesioner tersebut dibagikan kepada kepala sekolah, beberapa guru kelas, dan beberapa siswa. Berdasarkan sta-analisis statistik data, disimpulkan bahwa meskipun siswa telah diharuskan mampu membaca pada kelas rendah, masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki kemampuan membaca meskipun telah berada di kelas tinggi. Siswa membaca untuk beberapa tujuan, yaitu untuk tugas sekolah, untuk membaca cerita yang menyenangkan, untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka, dan untuk mendapatkan pengetahuan baru. Motivasi terbesar mereka membaca adalah karena tugas sekolah.

Kata kunci: *Siswa, Sekolah Dasar, Kemampuan Membaca*

Abstract

This journal investigates the reading ability of elementary school students at SDN 13/1 Rengas Condong located in Batang Hari Regency, Jambi Province, Indonesia. Data were collected through questionnaire surveys and interview validation. The questionnaires were distributed to the principal, several classroom teachers, and several students. Based on the statistical analysis of the data, it was concluded that although students were required to be able to read in the low grades, there were still some students who lacked reading skills even though they were in the high grades. Students read for several purposes, namely for schoolwork, to read fun stories, to improve their reading skills, and to gain new knowledge. Their biggest motivation to read is because of school work.

Keywords: *Students, Elementary School, Reading Ability*

PENDAHULUAN

Bahasa ialah suatu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, melakukan suatu hal dengan berbicara dan mengajukan pendapat atau menyerukan suatu ajakan. Bahasa juga mampu dijadikan ciri khas suatu daerah karena di setiap daerah memiliki latar belakang sejarah dan budaya yang berbeda. Menurut Devianty, R (2017) Bahasa ialah alat komunikasi dan bagian terpenting bagi kehidupan masyarakat untuk berkomunikasi dan karena Bahasa, mampu membantu memberikan informasi, gagasan, ide pokok, konsep atau perasaan kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa tercakup kedalam empat keterampilan, yaitu mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara. Menurut Ilham&Wijiati, (2020) tingkatan umur seseorang dapat mempengaruhi keterampilan berbahasanya. Menurut Krimah (dalam Putri&Elvina, 2019) seorang anak akan mempelajari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut diawali dengan belajar mendengarkan/menyimak lalu anak akan belajar untuk berbicara dan membaca huruf demi huruf lalu anak belajar untuk menulis oleh sebab itu mengapa keterampilan berbahasa tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan sebuah contoh siswa tidak akan mampu menulis jika siswa tersebut tidak dapat mengenal sebuah huruf, siswa tidak mampu berbicara dengan baik jika siswa tidak mampu mengenal huruf. Maka, membaca dengan proses mengenal huruf, mengenal kata dan lalu mengenal kalimat akan mempengaruhi proses menulis dan berbicara.

Menurut Harras (2011) membaca merupakan suatu kegiatan yang dihasilkan oleh pengalaman yang dikerjakan secara sadar, pemahaman, bertujuan dan pemaknaan atau inti dari bacaan akan ditentukan sendiri oleh si pembaca. Menurut Depdiknas (2006) menyebutkan bahwa membaca adalah penggunaan berbagai jenis membaca untuk memahami novel, antologi puisi, cerita pendek dan semua karya dalam bentuk wacana tulis dari berbagai angkatan.

Di sekolah dasar sendiri membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Herlinyanto (2015) menyatakan membaca terbagi menjadi dua yaitu membaca nyaring atau membaca dengan mengucapkan secara lisan dan membaca dalam hati terbagi menjadi dua yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Menurut Patiung (2016) manfaat membaca yaitu dapat menstimulasi mental (menjaga otak untuk terus tetap aktif bekerja sehingga akan selalu dalam baik), dapat mengurangi stress (dengan membaca dapat menekan hormone yang mampu menyebabkan stres oleh karenanya membaca mampu menurunkan tingkat stress hingga 67%, membaca mampu menambah wawasan dan pengetahuan (dengan membaca mampu mengisi pikiran kita dengan informasi-informasi yang belum pernah kita ketahui), dengan membaca dapat menambah kosa kata, Dapat meningkatkan kualitas memori.

Membaca permulaan terfokus kepada penguasaan sistem tulisan seperti pengenalan huruf dan cara pelafalannya dalam pembelajaran membaca yang pemahamannya masih terbatas. Membaca permulaan ini difokuskan untuk siswa kelas rendah dan membaca pemahaman difokuskan untuk siswa kelas tinggi, dikarenakan siswa kelas tinggi dinilai mampu berpikir lebih kritis. Sedangkan membaca pemahaman terfokus kepada pemahaman isi bacaan, perbaikan, dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca. Selain faktor internal dari keluarga, guru dan sekolah faktor lainnya seperti lingkungan yang ada disekitar rumah akan mempengaruhi individu tersebut dalam kehidupannya. Faktor di lingkungan sekitar rumah secara tidak langsung akan membentuk karakter anak. Maka peran orang tua lah yang akan membantu memberikan stimulus supaya anak tidak memiliki karakter yang buruk. Jika seorang anak berada di lingkungan rumah yang baik dan memiliki teman sebaya yang juga mempunyai semangat yang tinggi secara kasat mata anak tersebut akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi pula.

Berdasarkan hasil observasi yang ada dilapangan kemampuan membaca siswa SDN 13 Rengas Condong sangatlah beragam, ada siswa yang mampu membaca dengan cepat, ada siswa yang membacanya masih terbata-bata dan ada juga siswa yang masih memiliki permasalahan kekeliruan dalam pelafalan huruf. Maka peneliti ingin menjabarkan bagaimana kemampuan membaca siswa di SDN 13 Rengas Condong dan cara guru untuk membantu siswa yang masih memiliki kekurangan dalam kemampuan membaca dalam nya.

METODE

Penelitian ini menggunakan survei kuesioner yang dibagikan kepada Kepala Sekolah, beberapa guru kelas, dan beberapa siswa di SDN 13 Rengas Condong yang bertempat di Batanghari, Provinsi Jambi. Kuesioner dikembangkan oleh peneliti dan divalidasi. Kuisisioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang menanyakan pendapat kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa tentang siswa untuk mendapatkan informasi tambahan tentang kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar. Kategori Pertanyaan meliputi Jumlah Latihan membaca, lamanya waktu membaca, kebiasaan, jenis teks yang akan dibaca, jumlah buku yang akan di baca, pub-tulisan, tujuan membaca, motivasi membaca, keyakinan tentang membaca, dan tentang kebiasaan membaca. Validasi wawancara dilakukan dengan respinden yang menunjukkan potensi kemampuan membaca yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang relevan, peneliti menganalisis berbagai literatur tersebut yang tentu berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Setelah melakukan analisis peneliti mendapatkan dasar untuk dijadikan pedoman peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca anak sekoah dasar. Kemampuan membaca

seorang siswa sangat mempengaruhi pemahamannya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, komponen membaca hampir ada dalam setiap kegiatan. Oleh karena itu, kemampuan membaca anak sangat diperhatikan.

Dari beberapa narasumber diperoleh hasil wawancara, bahwa secara rata-rata atau keseluruhan kemampuan membaca siswa di SD 13/1 Rengas Condong sudah baik. Namun, yang perlu diperhatikan ialah pada kelas rendah. Kelas rendah (kelas 1-3) memang masih ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya kurang. Hal ini karena, siswa kelas rendah ada beberapa yang tidak menempuh jenjang PAUD/TK. Sehingga, diperlukan perhatian guru yang lebih dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD 13/1 Rengas Condong. Peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca siswa juga dipengaruhi dari kegiatan literasi. Pihak sekoah menyediakan berbagai fasilitas literasi yang dapat meningkatkan kemampuan serta kebiasaan membaca siswa. Kemudian, peneliti juga menemukan bahwa kemampuan siswa dalam membaca berdampak pada prestasi siswa di bidang akademik/nonakademik. Siswa yang kemampuan membacanya baik akan lebih mudah memahami pelajaran baik yang disampaikan guru maupun membaca dari berbagai sumber belajar yan lain.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kemampuan membaca anak pada tingkat sekolah dasar rata-rata sudah baik. Namun, perlu perhatian lebih pada kelas rendah terutama siswa yang tidak menempuh pendidikan jenjang PAUD/TK. Dalam proses pembelajaran kemampuan membaca anak juga mempengaruhi prestasinya baik akademik/nonakademik. Terakhir, kegiatan iterasi juga sangat berpengaruh dalam memupuk kebiasaan membaca di sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, I. A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal. *Bahasa Dan Seni*, 39 nomor 2, 202–212.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Rajagrafindo Persada.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Rajagrafindo Persada.
- Salsabila, Rafifah Yumna. (2020). "*Analisis kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar*". *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Universitas PGRI Madiun, Jawa Timur*.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiharti, R. E., Pramintari, R. D., & Destianingsih, I. (2020). Indonesian Journal of Primary Education Metode SQ3R sebagai Solusi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. 4(2), 238–247.
- Sunanih, S. (2020). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian dari Pengembangan Bahasa. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.89> (Original work published October 26, 2017)
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. In NilaCakra Publishing House, Bandung. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Tjalla, A. (2010). Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-Hail Studi Internasional. *Seminar Nasional FKIP-UT*, 3, 1–22. <http://pustaka.ut.ac.id/pdfartikel/TIG601.pdf>